

# GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA TINGKAT II TENTANG LAUDATO SI DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023

Indra Hizkia Perangin angin<sup>1</sup>, Erlita Simalango<sup>2</sup>  
STIKes Santa Elisabeth Meda<sup>12</sup>

<sup>2</sup>Mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan  
Email : indrahizkia@gmail.com<sup>1</sup>, erlitasimalango08@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRACT

Knowledge is the result of knowing through sensory processes, especially the eyes and ears of objects. Knowledge is a very important domain for the formation of open behavior. *Laudato Si* is the care of our common home, taking care of nature's house is the original vocation of humans since humans are created. This understanding influences human life behavior in treating nature as a home. The love for nature changed the way of life for Franciscus Assisi by repenting and making peace with nature. The Encyclical *Laudato Si* is written by Pope Francis, the figure who inspired him is Franciscus Assisi. The research objective is to find out the level II student's knowledge about *Laudato Si* at STIKes Santa Elisabeth Medan 2023. The research used a qualitative method where data collection is carried out using an interview technique of 4 questions so that they are able to dig deeper about *Laudato Si*'s knowledge. The sampling technique used purposive sampling of 5 participants. The data analysis technique used is thematic analysis. The results of the study were: *Laudato Si* is environmental care, awareness of love for the environment in preserving the earth or the environment both from small things such as disposing of trash in its place, *Laudato si* can be said to be handling various types of waste that can transmit disease, *Laudato si* can be seen from the way of sorting and packaging various kinds of infectious and non-infectious waste, *Laudato Si* is waste handling by separating waste according to its type.

**Keywords:** Knowledge, *Laudato Si*, Thematic analysis

## ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil tahu melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. *Laudato Si* merupakan sebagai perawatan rumah kita bersama, merawat rumah alam adalah sebagai panggilan alami pada manusia sejak manusia diciptakan. Pemahaman ini mempengaruhi perilaku hidup manusia dalam memperlakukan alam sebagai rumah. Rasa cinta akan alam mengubah cara hidup Fransiskus Assisi dengan bertobat dan berdamai dengan alam. *Ensiklik Laudato Si* ditulis Paus Fransiskus tokoh yang menginspirasi adalah Fransiskus Assisi. Tujuan penelitian mengetahui pengetahuan mahasiswa tingkat II tentang *Laudato Si* di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Penelitian menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara sebanyak 4 pertanyaan sehingga mampu menggali lebih dalam tentang pengetahuan *Laudato Si*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 5 partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis*. Hasil penelitian didapatkan: *Laudato Si* merupakan perawatan lingkungan, kesadaran cinta terhadap lingkungan dalam melestarikan bumi atau lingkungan baik dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, *Laudato si* dapat dikatakan sebagai penanggulangan berbagai macam jenis limbah yang dapat menularkan penyakit, *Laudato si* dapat dilihat dari cara pemilahan dan pengemasan berbagai macam limbah infeksius dan non infeksius, *Laudato Si* merupakan penanganan limbah dengan cara memisahkan limbah sesuai dengan jenisnya.

**Kata kunci:** Pengetahuan, *Laudato Si*, Thematic analysis

## PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan keilmuan atau pikiran yang mengkombinasikan sensasi-sensasi pokok. Lebih lanjut dikatakan juga, bahwa pengetahuan adalah hasil proses yang rumit dimana suatu objek luar merangsang panca indra atau lebih yang menyebabkan perubahan dalam organ badan. Manusia mencari pengetahuan dengan harapan bahwa pengetahuan tadi dapat berguna baginya untuk membantu memecahkan suatu masalah kehidupan yang dihadapinya (Rudiansyah, 2019).

Pengetahuan serta kepedulian penduduk Indonesia tentang kesehatan mengakibatkan kebutuhan layanan bermutu di setiap instalasi menjadi tinggi, sehingga menyebabkan laju pertumbuhan rumah sakit di Indonesia bertambah pesat. Hal tersebut mengakibatkan bertambah banyak pula jumlah limbah medis padat yang dihasilkan. Limbah yang memerlukan penanganan khusus harus menunggu penguraian, dan limbah patologis harus disimpan di Unit Patologi Anatomi paling lama dua minggu sebelum dipindahkan ke TPS limbah medis padat. Untuk menghindari kontak dengan orang, limbah medis padat disimpan dalam wadah kedap udara (Valonda & Hermawati, 2022).

*Laudato Si* juga merupakan sebagai perawatan rumah kita bersama, dimana seperti merawat rumah alam adalah sebagai panggilan asali pada manusia sejak manusia diciptakan. Pemahaman ini mempengaruhi perilaku hidup manusia dalam memperlakukan alam sebagai rumah. Pemahaman dari *ensiklik* memberikan semangat dalam diri setiap pribadi manusia untuk memiliki kecintaan dan ketertarikan terhadap alam. Alam memberikan banyak kehidupan kepada manusia, maka manusia makhluk berbudi patut mengarahkan niat dalam diri untuk menghargai alam ciptaannya (Henakyn, 2016).

Relasi manusia dan alam bersifat vital dan timbal balik, sehingga sejarah mencatat bahwa manusia selalu membutuhkan alam agar bisa hidup. Alam dapat dilihat sebagai dinamika kesempurnaan hidup manusia itu sendiri, namun persoalan kemanusiaan dan lingkungan hidup dewasa menjadi sorotan dunia. Zaman yang semakin berkembang mengundang perilaku yang kurang baik dalam tataran hidup

bersama maupun dengan alam. Dari data indeks kualitas lingkungan hidup 2017 dirilis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dapat ditinjau dari sejauh mana kualitas hidup di Indonesia. Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Air (IKA) Nasional menampilkan nilai fluktuatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam enam tahun terakhir kualitas udara dan kualitas air belum mengalami perubahan yang signifikan. Indeks Kualitas Tutup Lahan Nasional (IKTL) memperlihatkan cenderung turun (laju penurunan sebesar 0,55 per tahun). Gambaran ini memberikan secara nasional bahwa dalam enam tahun terakhir tutupan lahan mengalami penurunan. Sementara indeks Kualitas Lahan Hutan (IKLH) Nasional menunjukkan nilai yang fluktuatif (Ryan et al., 2013).

Sampah merupakan masalah bagi umat manusia karena mengakibatkan perubahan dan kerusakan terhadap lingkungan. Mulai dari kerusakan laut kerusakan tekstur tanah sampai kadang menimbulkan masalah kesehatan bagi manusia. Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang mendasari manusia dalam bertindak. Pengetahuan yang baik dan pengetahuan yang buruk akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Pengetahuan yang baik tentang *Laudato Si* yang dapat meningkatkan dalam penerapan lingkungan bersih dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmadi, 2022).

Sampah merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan baik di Indonesia maupun di dunia dalam menghadapi masalah persampahan. Setiap tahunnya jumlah timbulan sampah yang dihasilkan semakin bertambah dengan meningkatnya pembangunan di perkotaan, pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh manusia. Pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbulan sampah (Anbarsari, 2022).

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang besar di Indonesia yang sampai saat ini belum menemukan pemecahan masalahnya. Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia juga berbanding lurus dengan banyaknya volume sampah yang timbul dari

kegiatan atau aktifitas manusia. Aktifitas manusia setidaknya menghasilkan 60-70% sampah organik dan 30-40% sampah non-organik. Sampah nonorganik yang dihasilkan dari aktifitas manusia sebanyak 14% merupakan sampah plastik, Jumlah sampah non-organik yang hampir mencapai separuh jenis sampah yang dipakai oleh manusia tentunya merupakan bahaya yang perlu diwaspadai, karena sampah non-organik memiliki waktu yang lama untuk diurai (Annisa & Abrori, 2018).

Beberapa bentuk pencemaran yang dialami beberapa orang seperti terkena polusi udara mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, terutama bagi masyarakat kalangan bawah, dan menyebabkan jutaan kematian dini. Orang jatuh sakit, misalnya, karena terus menghirup asap bahan bakar tingkat tinggi yang digunakan untuk memasak atau memanaskan rumah. Perlunya diperhatikan pencemaran yang disebabkan limbah, termasuk limbah berbahaya yang ada di rumah sakit. Setiap tahun dihasilkan ratusan juta ton limbah, yang sebagian besar tidak bisa diurai oleh proses biologis: limbah domestik dan komersial, limbah pembongkaran bangunan, limbah klinis, elektronik dan industri, limbah yang sangat beracun dan bersifat radioaktif. Bumi, rumah kita, mulai makin terlihat sebagai sebuah tempat pembuangan sampah yang besar (Fransiskus, 2016).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan penulisan deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif dimaksud untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan fakta empiris dilapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan *Laudato Si* di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Penelitian ini dilakukukan di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dengan mengambil partisipan mahasiswa yang pernah mengikuti *Laudato Si* sebanyak 5 partisipan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode purposive sampling yaitu sampel yang dipilih berorientasi pada tujuan penelitian individu diseleksi atau dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti saml ini menetapkan terlebih dahulu kriteria- kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

## HASIL

Karactersik keempat partisipan yang bersedia dilakukan wawancara adalah sebagai berikut: Partisipan 1 (P1) adalah seorang perempuan dengan usia 21 tahun, mahasiswa prodi D3 keperawatan semester 4, dan sudah pernah mengikuti *Laudato Si* di STIKes Santa Elisabeth Medan. Partisipan kedua (P2) adalah seorang perempuan berusia 21 tahun mahasiswa prodi D3 keperawatan semester 5 dan sudah mengikuti *Laudato Si* di STIKes Santa Elisabeth Medan. Partisipan ketiga (P3) adalah seorang perempuan mahasiswa proi D3 keperawatan semester 5 dan sudah mengikuti *Laudato Si* di STIKes Santa Elisabeth Medan. Partisipan keempat (P4) adalah seorang perempuan berusia 20 tahun mahasiswa prodi D3 keperawatan semester 5 dan sudah mengikuti *Laudato Si* di STIKes Santa Elisabeth Medan. Partisipan kelima (P5) adalah seorang perempuan berusia 21 tahun mahasiswa prodi D3 keperawatan semester 5 dan sudah mengikuti *Laudato Si* di STIKes Santa Elisabeth Medan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian *Laudato Si*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Laudato Si* merupakan perawatan lingkungan, kesadaran cinta terhadap lingkungan dalam melestarikan bumi atau lingkungan baik dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, (perawatan, kesadaran, mencintai, keutuhan, melestarikan).

*Laudato Si* yang diartikan sebagai perawatan rumah kita bersama. Merawat rumah alam adalah panggilan alami manusia sejak manusia diciptakan. Pemahaman ini mempengaruhi perilaku hidup manusia dalam memperlakukan alam sebagai rumah. Pemahaman dari ensiklik ini memberikan semangat dalam diri setiap pribadi manusia kristiani untuk memiliki kecintaan dan ketertarikan terhadap alam.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti berasumsi bahwa mahasiswa perlu memahami pentingnya bahwa mahasiswa perlu memahami pentingnya menerapkan *Laudato Si* dengan memahami muncul rasa untuk gerakan perawatan lingkungan yang sudah dianggap rumah dan membangun

kesadaran cinta terhadap lingkungan dari diri sendiri bahwa mahasiswa perlu memahami pentingnya *Laudato Si* dengan memahami muncul rasa untuk gerakan perawatan lingkungan yang sudah dianggap rumah dan membangun kesadaran cinta terhadap lingkungan dari diri sendiri. Asumsi ini didukung oleh penelitian (Meran, 2016).

2. Cara pemilahan dan pengemasan limbah infeksius tentang *Laudato Si*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Laudato Si* dapat dikatakan sebagai penanggulangan berbagai macam jenis limbah yang dapat menularkan penyakit.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti berasumsi bahwa limbah infeksius merupakan limbah yang telah terkontaminasi organisme patogen yang dapat menularkan beberapa penyakit terhadap manusia, kategori limbah termasuk limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah container bertekan, dan limbah radioaktif.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini didukung dari beberapa penelitian seperti yang telah dituliskan dalam Paramita, 2004 Penggolongan kategori limbah medis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai potensi bahaya yang tergantung didalamnya, serta volume dan sifat persistensinya yang menimbulkan masalah seperti limbah benda tajam seperti jarum, perlengkapan intravena, pipet Pasteur, pecahan gelas, Limbah infeksius, memiliki pengertian sebagai Limbah yang berkaitan dengan pasien yang memerlukan isolasi penyakit menular (perawatan intensif) dan Limbah laboratorium. Limbah patologi (jaringan tubuh) limbah Citotoksik, limbah farmasi berasal dari obat-obat yang kadaluarsa, limbah kimia dihasilkan dari penggunaan kimia.

3. cara penanganan dan penampungan limbah infeksius tentang *Laudato Si*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Laudato Si* dapat dilihat dari cara pemilahan dan pengemasan berbagai macam jenis limbah infeksius dan non infeksius.

Berdasarkan pernyataan diatas Peneliti berasumsi bahwa *Laudato Si* dalam pemilahan dan pengemasan sampah infeksius merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup tindakan

pengumpulan dan membedakan sampah infeksius, non infeksius dan benda tajam dengan diberi warna yang berbeda sebagai penanda sampah infeksius atau non infeksius.

Hal ini juga didukung dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mengatakan Penanganan limbah medis padat perlu memperhatikan langkah-langkahnya. Limbah medis dimasukkan ke dalam wadah/bin yang dilapisi kantong plastik warna kuning. Hanya limbah medis berbentuk padat yang dapat dimasukkan ke dalam kantong plastik limbah medis. Bila di dalamnya terdapat cairan, maka cairan harus dibuang terlebih dahulu ke tempat penampungan air limbah yang disediakan atau lubang di wastafel atau WC yang mengalirkan ke dalam instalasi pengolahan air limbah (Rurwahyuni, 2020).

4. cara penanganan dan penampungan limbah infeksius terkait *Laudato Si*

Hasil penelitian menyatakan *Laudato Si* merupakan penanganan limbah dengan cara memisahkan limbah sesuai dengan jenisnya.

Peneliti berasumsi bahwa cara penanganan, penampungan infeksius yaitu dengan membuang secara terpisah. Pembuangan yang aman sangat diperlu karena untuk pengurangan penyakit atau cedera dan limbah dimasukkan dalam plastic dan mengikat secara kuat dan rapat supaya tidak ada udara yang keluar masuk dan penanganan limbah yang aman menggunakan pakaian pelindung diri dan sarung tangan.

Dari hasil penelitian di atas hal yang mendukung juga mengatakan bahwa penanganan dan penampungan infeksius yaitu Limbah padat, cair, dan gas bisa dianggap sebagai limbah yang infeksius sehingga sangat diperlukan pemisahan limbah secara ketat berdasarkan jenis limbahnya. Unit kerja yang bertugas laboratorium merupakan unit kerja yang menghasilkan limbah padat infeksius yang banyak, diakibatkan karena penggunaan alat dan bahan sekali pakai yang sangat tidak bisa dianggap remeh karena sudah terkontaminasi oleh kuman, bakteri bahkan virus yang sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan (Arif, 2022).

## KESIMPULAN

Dengan jumlah sampel 5 partisipan mengenai, Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Laudato Si di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa prodi D3 Keperawatan tentang Tentang Laudto Si yaitu sebagai berikut:

1. *Laudato Si* merupakan perawatan lingkungan, kesadaran cinta terhadap lingkungan dalam melestarikan bumi atau lingkungan baik dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya (perawatan, kesadaran, mencintai, keutuhan, melestarikan).
2. *Laudato Si* dapat dikatakan sebagai penanggulangan berbagai macam jenis limbah yang dapat menularkan penyakit (limbah farmasi, limbah container, limbah benda tajam, limbah patologi, limbah radioaktif).
3. *Laudato Si* dapat dilihat dari cara pemilahan dan pengemasan berbagai macam limbah infeksius dan non infeksius (sampah botol cairan infus, jarum suntik, cairan tubuh).
4. *Laudato Si* merupakan penanganan limbah dengan cara memisahkan limbah sesuai dengan jenisnya (dibuang secara terpisah, tidak dekat dengan pasien dan makanan).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anbarsari, M., Asiah, N., & Hidayat Ramli Inaku, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal kesehatan lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 143–150. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.306>
- Annisa, M., & Abrori, F. M. (2018). *Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Penerapan Prinsip Pengelolaan Sampah Menggunakan Pola 4r*. 8(2), 75–81.
- Arif, M. ikbal. (2022). *Studi Penanganan Limbah Padat Infeksius Di Daerah Haji Makassar The Study of Infectious Solid Waste Management in Haji Regional Public Hospital , Makassar*. 230–235.
- Fransiskus, P. (2016). Ensiklik Paus Fransiskus Laudato Si'. *Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-LAUDATO-SI-1*, 1–150. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-Laudato-Si-1.pdf>.
- Henakyn, M. M. (2016). Ensiklik Laudato Si': Perawatan Rumah Kita Bersama – Rumah Kita Ada Di Alam Ini. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(1), 29–45
- Meran, B. M. (2016). *Ensiklik Laudato Si': Perawatan Rumah Kita Bersama – Rumah Kita Ada Di Alam Ini Br. Markus Meran Henakyn, Ofm I. Iv(1)*, 29–45.
- Paramita, N. (2004). Evaluasi pengelolaan sampah rumah sakit pusat angkatan darat gatot soebroto. 51–55.
- Rakhmadi, T. (2022). *Gambaran Pengetahuan tentang Circular economy*. 13(2), 70–73.
- Rudiansyah, E. (2019). hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku peduli lingkungan. *Pendidikan Dasar*, 7(2), 12–18.
- Rurwahyuni, N. tri. (2020). *Pengolahan Limbah Medis COVID-19 Pada Rumah Sakit COVID-19 Medical Waste Treatment at Hospitals*. 10(2), 52–59. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1162>
- Valonda, D., & Hermawati, E. (2022). *Hospital Solid Medical Waste Management During The Covid19 Pandemic at RSUD Koja Jakarta*. 14–20.